

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional 1 ayat 2 menyebutkan bahwa pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang dasar 45 yang berakar pada nilai-nilai Agama kebudayaan Nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman (Pidarta,2007), dalam Undang- undang No. 20 tahun 2003 ini menyebutkan bahwa pendidikan Nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Hal- hal yang menunjang keberhasilan dunia pendidikan benar-benar harus diperhatikan, baik dari pendidik disekolah, orang tua sebagai pendidik utama, atau pun fasilitas-fasilitas disekolah tentunya peran Pemerintah sangat diharapkan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Salah satu upaya Pemerintah untuk meningkatkan pendidikan adalah dengan memperbaiki kurikulum. Seperti yang telah dilakukan Pemerintah saat ini yaitu memperbaiki Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum K-13. Kurikulum 2013 ini bertujuan untuk menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, efektif melalui penguatan sikap, dan keterampilan yang terintegrasi. pengembangan Kurikulum ini difokuskan kepada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa panduan

pengetahuan keterampilan dan sikap yang dapat didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya.

Usaha-usaha dari Ahli untuk meningkatkan kualitas belajar fisika. Menurut Prof. Yohanes Surya Dengan teori-teorinyayang terkenal “Mestakung”(Semester mendukung) Dia mengaitkan materi- materi fisika dengan kehidupan disekitar, yang lebih dekat dan lebih nyata. Demikian Peserta didik lebih bisa mengingat pelajaran dengan mengaitkan materi - materi pelajaran tersebut dengan kehidupan sehari- hari yang nyata dapat meningkatkan kualitas belajar fisika. Menurut Gibson (2004), untuk meningkatkan kualitas pembelajaran fisika tersebut dengan memberikan Peserta didik tugas terstruktur dengan memberikan pesertya didik pengalaman dalam belajar yang lebih mendalam disbanding saat sekarang yang hanya mengerjakan tugas- tugas dengan cara lama atau tradisional. Pemberian tugas dengan terstruktur Peserta didik diharapkan mampu mealatih keterampilan Peserta didik mengerjakan soal-soal sekaligus meningkatkan pemahaman Peserta didik terhadap konsep yang dipelajari. Menurut Lia Ningsih (2015), Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran fisika yang diingunkan, guru diharapkan menerapkan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan pokok bahasan yang akan disampaikan yang dapat membuat Peserta didik menyenangi fisika melalui proses belajar yang efektif, efisien dan bermakna. Menurut Yeni Kartiaka (2015), untuk meningkatkan kualitas pembelajaran fisika dengan cara guru dapat memilih model pembelajaran yang dapat memicu semangat setiap Peserta didik untuk secara aktif ikut terlibat dalam pengalaman

belajarnya. Iwan Saptadi (2016), mengarahkan Peserta didik saat proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal ini tidak terlepas dari kemampuan guru dalam memilih menggunakan model dan media yang tepat dan efisien. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dan bervariasi dapat meningkatkan motivasi peserta didik karena hal itu dapat meningkatkan hasil belajar sPeserta didik. Guru harus dapat menerapkan berbagai model pembelajaran yang efektif serta menarik bagi peserta didik dalam proses pembelajaran sesuai dengan situasi dan kondisi. Hal yang dapat meningkatkan hasil belajar fisika siswa dengan model pembelajaran investigasi kelompok dapat menumbuhkjan motivasi dan semangat belajar sebagai suatu proses pembelajaran social karena menuntut keterlibatan Peserta didik dalam kwelompok. Menurut Diani Yulia Putri (2015), untuk meningkatkan hasil belajar fisika Peserta didik dengan cara menerapkan model pembelajaran Decision Making, dimana model ini adalah mengupayakan Peserta didik mampu mengajarkan kepada Peserta didik yang lainnya. Model pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan Peserta didik untuk bekerja sama antara sesame Peserta didik sehingga Peserta didik akan menjadi lebih aktif dalam belajar dan pada akhirnya Peserta didik dapat berfikir secara dewasa.

Fenomena pembelajaran fisika yang ditemukan dilapangan tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh pemerintah dan ahli-ahli dalam pendidikan. Berdasarkan hasil obsevasi yang peneliti lakukan di MAN 3 Pasaman Barat pada tanggal 24 Agustus 2017. Bahwa dalam proses belajar

mengajar. Pendidik menjelaskan materi didepan kelas atau mencatatkan materi dipapan tulis. Peserta didik mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru dan mencatatnya dibuku catatannya masing-masing. Pendidik memberikan teori dan rumus tentang pembelajaran fisika beserta contoh soal yang diberikan kepada Peserta didik. Setelah itu guru memberikan soal latihan kepada peserta didik dan peserta didik mengerjakan soal tersebut dengan sendiri atau pribadi. Belum ada peserta didik yang berinteraksi satu sama lainnya dalam mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru. Hasil obsevasi tersebut tergambar bahwa Peserta didik di MAN 3 Pasaman Barat sangat sulit dipahami. Peserta didik lebih banyak bermain dan mengobrol dengan teman sebangkunya selama pembelajaran berlangsung. Pendidik kurang menggunakan pembelajaran yang menarik, sehingga peserta didik merasa bahwa fisika pelajaran yang membosankan, akhirnya berakibat pada rendahnya hasil belajar Pesera didik. Pendiduik telah berupaya memfasilitasi Peserta didik dalam belajar. Pendidik juga telah memberikan kesempatan kepada Peserta didik untuk bertanya.

Hasil wawancara dengan guru fisika “IDR” yang dilakukan diruangan guru MAN 3 Pasaman Barat, diperoleh hasil wawancara, bahwa guru menggunakan model pembelajaran yaitu diskusi, ceramah latihan soal dan penugasan, dimana guru ini mengatakan bahwa Peserta didik ini sulit dalam membentuknya dalam belajar kelompok. Karena dalam diskusi ini yang mau mendominasi pendapatnya hanya satu orang saja, sedangkan yang lainnya tidak, jadi kalau dilakukan diskusi maka yang pintar adalah peserta didik yang

mau mendominasi pembelajaran saja, sedangkan yang lain tidak, hanya ngikut-ngikut saja. Itulah makanya jarang dilakukan diskusi dalam proses belajar mengajar. karena Peserta didik tersebut lebih nyaman belajar sendiri-sendiri dengan pembelajaran yang diberikan oleh Pendidik tadi, didalam diskusi hanya beberapa peserta didik yang pintar dan aktif sedangkan yang lainnya hanya menerima dari peserta didik yang pintar tadi.

Hal ini bisa dilihat dari hasil belajar fisika didik di MAN 3 Pasaman Barat masih banyak yang rendah yang belum mencapai hasil yang diinginkan, padahal guru telah melakukan berbagai usaha seperti melakukan pembelajaran dengan cara diskusi, kelompok, memberikan siswa ringkasan materi, soal latihan dan penugasan yang sering dilakukan. Namun terlihat dilapangan harapan tersebut belum terwujud. Hal ini terlihat pada rata-rata nilai Mid semester 1 Peserta didik masing-masing kelas di MAN 3 Pasaman Barat pada tahun ajaran 2017/2018. Dapat disajikan pada tabel 1.1 dibawah ini:

Tabel 1.1 Nilai Rata-Rata Ujian Mid Semester I Pada Mata Pelajaran Fisika siswa kelas X IPA MAN 3 Pasaman Barat Tahun Ajaran 2017/2018

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Persentase Ketuntasan Nilai Fisika Siswa				Nilai rata-rata
			Jmlh siswa	Tuntas (%)	Jmlh siswa	Tidak Tuntas (%)	
X IPA ₁	22	75	6	9,37	26	90,62	52,03
X IPA ₂	23	75	4	11,76	28	88,23	50,29

Sumber: Guru Mata pelajaran Fisika Kelas X IPA MAN 3 Pasaman Barat

Hasil nilai ujian Mid semester 1 (satu) Peserta didik tahun ajaran 2017/2018 menunjukkan bahwa rata-rata nilai Mid semester 1 Peserta didik

pada mata pelajaran fisika masih rendah. Masih banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), yaitu 75,00.

Mengatasi masalah tersebut, maka pendidik membutuhkan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan cara belajar dan hasil belajar fisika peserta didik, dimana model pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) tipe *pair check*. Model pembelajaran ini adalah model pembelajaran yang menuntut peserta didik dalam menyelesaikan suatu persoalan, dan tanggung jawab social siswa, kerja sama dan kemampuan memberikan penilaian untuk memperoleh pengetahuan dari seseorang kepada orang lain (Huda, 2013 :211). Dimana dalam pembelajaran ini Peserta didik tersebut masing-masingnya bertanggung jawab terhadap tugasnya masing-masing dan saling bekerja sama dalam memecahkan suatu persoalan atau masalah yang terdapat dalam proses pembelajaran dan mampu memberikan penilaian terhadap hasil pekerjaan temannya. Saling bertukar peran dalam proses diskusi kelompoknya dan semua anggota kelompoknya mendapatkan giliran masing – masing dalam menjawab soal atau memeriksa /memberikan penilaian terhadap jawaban soal yang dikerjakan teman kelompoknya. Maka tidak menutup kemungkinan dengan model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) tipe *pair check* ini dapat meningkatkan hasil belajar fisika Peserta didik. Dari sini lah peneliti tertarik untuk meneliti tentang “ Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) Tipe *Pair Check* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X MAN 3 Pasaman Barat.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Telah banyak dilakukan usaha - usaha pemerintah namun belum juga ada kemajuan yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar fisika peserta didik.
2. Rendahnya hasil belajar fisika peserta didik kelas X IPA MAN 3 Pasaman Barat
3. Peserta didik belum mampu memahami konsep dasar pelajaran Fisika dan menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan mata pelajaran fisika.
4. Peserta didik kurang semangat untuk belajar fisika seperti kurangnya minat peserta didik untuk memperhatikan guru saat menjelaskan materi pelajaran fisika karena metode mengajar guru yang kurang bervariasi (metode ceramah), sehingga peserta didik lebih mengutamakan aktivitas lain saat pembelajaran fisika berlangsung .
5. Peserta didik belum mampu berinteraksi satu sama lainnya dalam proses belajar fisika.
6. Peserta didik belum aktif dalam proses belajar fisika, karena model pembelajaran yang diberikan oleh pendiduka adalah ceramah, diskusi, penugasan, sehingga peserta didik tersebut merasa fisika itu pelajaran yang sulit.

7. Peserta didik belum bisa belajar mandiri, bekerja sama, memberikan penilaian terhadap hasil kerja temannya, dia hanya menerima apa yang diberikan oleh pendidik.
8. Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) Tipe *Pair Check* belum pernah di gunakan di MAN 3 Pasaman Barat.

C. Batasan Masalah

Permasalahan di atas maka peneliti membatasi pada point 1, 2, 4 dan 8 dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) Tipe *Pair Check* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Aspek-aspek lain yang dibatasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran yang diberikan sesuai dengan materi pelajaran Fisika yang tercantum dalam Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Fisika semester 1 kelas X IPA MAN 3 Pasaman Barat.
2. Model pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah model pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) Tipe *Pair Check* dan pembelajaran konvensional.
3. Materi yang diberikan pada peserta didik adalah materi gerak lurus dan gerak parabola
4. Hasil belajar yang dianalisis adalah hasil belajar fisika dalam ranah kognitif dan afektif.

D. Rumusan Masalah

Mengacu kepada identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini yaitu “

1. Apakah model pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) Tipe *Pair Check*. dengan model pembelajaran konvensional dapat meningkatkan aktifitas belajar peserta didik pada mata pelajaran fisika kelas X IPA MAN 3 Pasaman Barat?
2. Apakah model pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) Tipe *Pair Check*. dengan model pembelajaran konvensional dapat meningkatkan hasil belajar fisika peserta didik pada mata pelajaran fisika kelas X IPA MAN 3 Pasaman Barat ?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui peningkatan aktifitas belajar fisika peserta didik selama menggunakan model pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) Tipe *Pair Check* dengan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran fisika kelas X IPA MAN 3 Pasaman Barat.
2. Mengetahui peningkatan hasil belajar fisika peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) Tipe *Pair Check* dengan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran fisika kelas X IPA MAN 3 Pasaman Barat.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dapat peneliti rangkum ke dalam 2 bagian yaitu:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas khazanah Ilmu pengetahuan dari segi pemahaman atas konsep atau proses pembelajaran dan dapat melatih siswa berkomunikasi dengan baik dengan teman sebangkunya, sehingga dapat meningkatkan pembelajaran fisika dalam rangka penyempurnaan konsep maupun implementasi praktik pendidikan sebagai upaya yang strategis dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia.

2. Manfaat praktis :

- a. Bagi peneliti khususnya, untuk menambah wawasan dan sebagai informasi nantinya sebagai calon guru tentang penggunaan model pembelajaran Koopeartif (*Cooperative Learning*) Tipe *Pair Check* dalam upaya meningkatkan hasil belajar fisika siswa.
- b. Bagi guru-guru mata pelajaran, hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai referensi dan acuan serta pertimbangan dalam memilih model dan media pembelajaran.
- c. Bagi pembaca, sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan.
- d. Bagi Peserta didik, sebagai meningkatkan hasil belajar dan solidaritas siswa untuk menemukan pengetahuan dan mengembangkan

wawasan, meningkatkan kemampuan menganalisis suatu masalah melalui pembelajaran dengan model pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) tipe *pair check*.

- e. Bagi stake holder, sebagai menambah ilmu pengetahuan, pengalaman, pengenalan, dan pemahaman dari sebuah informasi atau fakta yang terjadi.

